

Kini Raja Salman Izinkan Perempuan Nonton Sepakbola

ARAB SAUDI, CITRAINDONESIA.COM- Perempuan Arab Saudi akhirnya bahagia dibolehkan pemerintah Kerajaan Raja Salman untuk menonton sepak bola untuk pertama kalinya. Ini bagian dari reformasi pemisahan gender negara Muslim ultra-konservatif.

'Penggemar wanita masuk ke sebuah stadion di kota Jeddah', kata para media internasional', Jumat (12/1/201). Perempuan masuk melalui gerbang keluarga ke tempat duduk keluarga.

'Tapi perempuan terpisah dari laki- laki. Tapi kehadiran perempuan di stadion menandai momen penting seperti di arena sepakbola Kerajaan Inggris'.

- **Piala Dunia : Arab Saudi, Jepang, Iran dan Korea Selatan Lolos ke Rusia**

Ini mengikuti serangkaian reformasi dan memodernisasi negara menjelang pertandingan sepak bola di negara kaya raya, ada juga showroom mobil didedikasikan untuk pelanggan wanita .

Juga pertama kalinya wanita boleh bawa mobil setelah diumumkan September 2017 bahwa larangan pengemudi wanita akan dicabut. Wanita di ruang pameran mobil berkeliaran memeriksa kendaraan yang akan mereka bawa ke jalan saat pelarangan itu berakhir.

Di stadion di Jeddah, pengguna wanita menyapa para penggemar wanita dan keluarga mereka, yang dengan keras bersorak kepada tim lokal. Baik pengantar dan penggemar mengenakan jubah abaya hitam tradisional, mereka happy.

Sebuah hashtag, diterjemahkan sebagai 'orang-orang menyambut masuknya wanita ke dalam stadion', digunakan puluhan ribu kali dalam 2 jam saat pertandingan berlangsung.

Lama Khaled Nasser, seorang penggemar sepak bola berusia 32 tahun asal Jeddah, mengatakan kepada AFP bahwa dia bangga dan menanti pertandingan tersebut.

'Kejadian ini membuktikan bahwa kita sedang menuju masa depan yang sejahtera. Saya sangat bangga menyaksikan perubahan ini', katanya kepada AFP.

Ruwayda Ali Qassem, penduduk Jeddah lainnya, mengatakan bahwa ini adalah 'hari bersejarah di kerajaan yang memuncak (dalam) perubahan mendasar yang sedang berlangsung. Saya sangat bahagia perkembangan ini dan untuk langkah kerajaan untuk mengejar tindakan beradab yang diadopsi oleh banyak negara," katanya. (oca)